

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Maros, 30 Desember 2022

Plt. KEPALA BALITSEREAL,



Dr. AMIN NUR, SP, MP

NIP. 19760817 200112 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

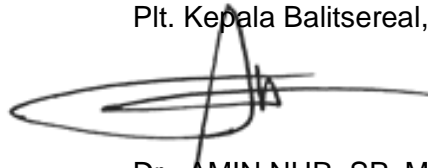
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Maros, 30 Desember 2022

Plt. Kepala Balitsereal,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' shape with a horizontal line through it, and a vertical line extending downwards from the center of the 'A'.

Dr. AMIN NUR, SP, MP
NIP. 197608172001121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 4.033.956.818 atau mencapai 112% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 3.608.574.000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp 22.480.015.274 atau mencapai 99,00% dari alokasi anggaran sebesar Rp 22.691.428.000

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp 4.261.357.937.247 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 179.375.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 4.258.642.677.878; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 2.535.884.369.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 98.798.918 dan Rp 4.261.259.138.329

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 3.955.513.068, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 29.944.157.434 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-25.988.644.366. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp 281.410.625 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-25.702.233.741.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp 4.268.458.403.301 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-25.707.233.741 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 0,00 dan ditambah Transaksi

Antar Entitas sebesar Rp 18.914.032.056 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp 4.261.259.138.329.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	3.608.574.000	4.033.956.818	111.,79	8.803.189.135
Jumlah Pendapatan		3.608.574.000	4.033.956.818	111.,79	8.803.189.135
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	9.374.000.000	9.278.599.075	98.99	10.963.577.901
Belanja Barang	B.4.	13.317.428.000	13.201.416.199	99,33	20.726.922.579
Belanja Modal	B.5.	200.000.000	0	0	612.979.200
Jumlah Belanja		22.891.428.000	22.480.015.274	99.19	32.303.479.680

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	444.925.875	449.925.875
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-44.492.588	-44.992.588
Persediaan	C.1.3.	184.375.000	169.365.000
Jumlah Aset Lancar		584.808.287	574.298.287
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.188.735.596.000	4.188.735.596.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	54.392.480.197	53.730.707.997
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	75.143.188.021	78.907.057.608
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	28.055.474.896	28.055.474.896
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	139.216.209	139.216.209
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0	32.150.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-87,823,277,445	-81.896.779.804
Jumlah Aset Tetap		4,258,642,677,878	4.267.703.422.906
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	184.737.500	184.737.500
Aset Lain-lain	C.4.2.	5,260,416,273	1,472,442,886
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-2,909,269,404)	-1,467,329,951
Jumlah Aset Lainnya		189.850.435	-189,850,435
Jumlah Aset		4.268.467.571.628	4,268,467,571,628
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	89,928,230	3.180.764
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.2.	8,870,688	5.987.563
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		98,798,918	9.168.327
Jumlah Kewajiban		98,798,918	9.168.327
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	4,261,259,138,329	4.268.458.403.301
Jumlah Ekuitas		4,261,259,138,329	4.268.458.403.301
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		4,261,357,937,247	4.268.467.571.628

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	8.763.252.714	8.763.252.714
JUMLAH PENDAPATAN		8.763.252.714	8.763.252.714
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	9.278.599.075	10.963.577.901
Beban Persediaan	D.3.	1.501.058.825	2.632.588.250
Beban Barang dan Jasa	D.4.	6.852.306.561	10.360.313.026
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.664.494.783	1.846.743.180
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.381.261.496	6.180.600.777
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	7.266.436.694	6.378.950.126
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0	-851.867
JUMLAH BEBAN		29.944.157.434	38.361.921.393
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-25.988.644.366	-29.598.668.679
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	56.789.012	25.858.888
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	32.150.000	240.840.163
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	256.771.613	198.339.300
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		281.410.625	-16.641.975
SURPLUS/DEFISIT – LO		-25.707.233.741	-29.615.310.654

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	4.268.458.403.301	4.273.410.418.010
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-25.707.233.741	-29.615.310.654
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-406.063.287	301.678.180
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-1.130.000	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0	301.678.180
Lain-Lain	E.3.4	-404.933.287	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	18.914.032.056	24.361.617.765
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-7.199.264.972	-4.952.014.709
EKUITAS AKHIR	E.6.	4.261.259.138.329	4.268.458.403.301,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	61.500.000	61.500.000
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.547.074.000	3.547.074.000
Jumlah Pendapatan	3.608.574.000	3.608.574.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.524.500.000	9.177.600.000
Belanja Lembur	196.400.000	196.400.000
Belanja Barang Operasional	3.484.225.000	3.504.314.000
Belanja Barang Non Operasional	2.059.441.000	1.853.325.000
Belanja Barang Persediaan	1.481.434.000	1.417.386.000
Belanja Jasa	1.696.055.000	1.511.015.000
Belanja Pemeliharaan	1.637.775.000	1.646.486.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.546.400.000	3.384.902.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200.000.000	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0
Jumlah Belanja	27.826.230.000	22.691.428.000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 4.033.956.818 atau mencapai 111,79% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 3.608.574.000 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	61.500.000	338.640.472	550,63
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	0	13.771.613	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.547.074.000	3.681.544.733	103,79
Jumlah	3.608.574.000	4.033.956.818	111,79

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -46,00% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0	72.637	
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	338.640.472	280.992.113	
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	13.771.613	2.190.300	
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.681.544.733	8.519.934.085	
Jumlah	4.033.956.818	8.803.189.135	

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp 22.507.744.514 atau 99,19% dari anggaran belanja sebesar Rp 22.691.428.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	9.374.000.000	9.279.155.061	98,99
Belanja Barang	13.317.428.000	13.228.589.453	99,33
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja Kotor	22.691.428.000	22.507.744.514	99,19
Pengembalian Belanja	0	27.729.240	0
Total Belanja	22.691.428.000	22.480.015.274	99,07

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -143,55% % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	9.279.155.061	10.963.577.901	-118,15
Belanja Barang	13.228.589.453	20.726.922.579	-156,68
Belanja Modal	0	612.979.200	0
Total Belanja	22.507.744.514	32.303.479.680	-143,52

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 9.279.155.061 dan Rp 10.963.577.901. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -143,52% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya mutasi 42 peneliti dari Balai Penelitian Tanaman Serealia ke Badan Riset dan Inovasi Indonesia (BRIN).

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9.082.790.061	10.769.385.372	-118,57
Belanja Lembur	196.365.000	196.383.000	-0,10
Jumlah Belanja Kotor	9.279.155.061	10.965.768.372	118,18
Pengembalian Belanja Pegawai	555.986	2.190.471	393,98
Jumlah Belanja	9.278.599.075	10.963.577.901	118,16

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 13.228.589.453 dan Rp 20.730.922.579. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar -156,71% dari TA 2021.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.483.455.390	1.981.032.222	120,51
Belanja Barang Non Operasional	1.854.437.653	6.919.988.752	93,67
Belanja Barang Persediaan	1.416.562.925	2.272.130.750	29,91
Belanja Jasa	1.441.357.682	1.529.234.398	-14,74
Belanja Pemeliharaan	1.638.032.683	1.843.935.680	24,83
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.394.743.120	6.184.600.777	10,20
Jumlah Belanja Kotor	22.507.744.514	20.730.922.579	37,26
Pengembalian Belanja Barang	-27.729.240	-4.000.000	-77,63
Jumlah Belanja	22.480.015.274	20.726.922.579	37,40

Pagu belanja barang senilai Rp 21.174.532.000 dengan realisasi senilai Rp 20.726.922.579. Pagu anggaran layanan perkantoran bagian keperluan sehari-hari senilai Rp 70.060.000 dengan realisasi senilai Rp 69.910.608 (99,71%); pagu anggaran kegiatan Teknologi Tanaman Pangan Prioritas Riset (Program PEN) senilai Rp 3.000.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 2.721.801,124 (90,73%); pagu anggaran hilirisasi dan inovasi program PEN senilai Rp 1.000.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 901.381.976 (90,14%); pagu anggaran kegiatan Denfarm Inovasi pada Program PEN senilai Rp 800.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 782.194.870 (97,77%).

Tabel anggaran dan realisasi penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN)

Pagu DIPA	Kode Akun	Realisasi Neto	%Realisasi thd DIPA
2.356.035.000	521241	2.146.458.580	91,10
1.105.665.000	521841	943.081.300	85,30
87.000.000	522192	65.700.000	75,52
1.251.300.000	524115	1.250.138.090	99,91
48.060.000	521131	48.017.408	99,91
22.000.000	522192	21.893.200	99,51
4.870.060.000		4.475.288.578	91,89

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp612.979.200,00 dan Rp4.892.473.541,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	336.979.200,00	1.952.324.000,00	-82,74
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	276.000.000,00	2.948.049.541,00	-90,64
Jumlah Belanja Kotor	612.979.200,00	4.900.373.541,00	-87,49
Pengembalian Belanja Modal	0,00	-7.900.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	612.979.200,00	4.892.473.541,00	-87,47

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp336.979.200,00 dan Rp1.944.424.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -82,67% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya revisi anggaran sehingga kegiatan belanja modal peralatan dan mesin ditiadakan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	336.979.200,00	1.952.324.000,00	-82,74
Jumlah Belanja Kotor	336.979.200,00	1.952.324.000,00	-82,74
Pengembalian Belanja	0,00	-7.900.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	336.979.200,00	1.944.424.000,00	-82,67

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp276.000.000,00 dan Rp2.948.049.541,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -90,64% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	276.000.000,00	2.948.049.541,00	-90,64
Jumlah Belanja Kotor	276.000.000,00	2.948.049.541,00	-90,64
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	276.000.000,00	2.948.049.541,00	-90,64

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp449.925.875,00 dan Rp458.444.545,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	449.925.875,00	458.444.545,00
Jumlah	449.925.875,00	458.444.545,00

Saldo Piutang bukan Pajak senilai Rp 449.925.875 terdiri dari Piutang PNBP dari PT Rahmat Rodel senilai Rp 199.925.875 dan PT. ACI senilai Rp 250.000.000. Telah disampaikan surat tagihan pembayaran PNBP Pra Lisensi Jagung Hibrida No. 1826 dan 1829.A/HK.220/H.2.1/12/2021 tgl. 29 Desember 2021 (terlampir),

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-44.992.588,00 dan Rp-45.844.455,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp169.365.000,00 dan Rp336.481.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bahan Baku	169.365.000,00	336.481.000,00
Jumlah	169.365.000,00	336.481.000,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.188.735.596.000,00 dan Rp4.188.735.596.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp53.730.707.997,00 dan Rp52.218.907.461,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	52.218.907.461,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	235.979.200,00
Transfer Masuk	941.328.656,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	381.315.100,00
Pengembangan Nilai Aset	101.000.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-147.822.420,00
Saldo per 31 Desember 2021	53.730.707.997,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-45.264.060.982,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	8.466.647.015,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp78.907.057.608,00 dan Rp78.669.611.125,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	78.669.611.125,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	276.000.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-38.553.517,00
Saldo per 31 Desember 2021	78.907.057.608,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-20.219.812.374,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	58.687.245.234,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.055.474.896,00 dan Rp22.179.591.896,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	22.179.591.896,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	5.779.415.400,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	96.467.600,00
Saldo per 31 Desember 2021	28.055.474.896,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-16.412.906.448,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	11.642.568.448,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp139.216.209,00 dan Rp139.216.209,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32.150.000,00 dan Rp32.150.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-81.896.779.804,00 dan Rp-69.656.238.310,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	53.730.707.997,00	-45.264.060.982,00	8.466.647.015,00
2.	Gedung dan Bangunan	78.907.057.608,00	-20.219.812.374,00	58.687.245.234,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	28.055.474.896,00	-16.412.906.448,00	11.642.568.448,00
4.	Aset Tetap Lainnya	139.216.209,00	0,00	139.216.209,00
Akumulasi Penyusutan		160.832.456.710,00	-81.896.779.804,00	78.935.676.906,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp184.737.500,00 dan Rp184.737.500,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	184.737.500,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	5.650.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-5.650.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	184.737.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.216.395,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	182.521.105,00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	179.087.500,00
Paten	5.650.000,00
Software	0,00
Jumlah	184.737.500,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.472.442.886,00 dan Rp1.917.230.921,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1.917.230.921,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN (BMN Yang Dihentikan)	-666.000,00
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-444.122.035,00
Saldo per 31 Desember 2021	1.472.442.886,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.416.634.329,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	55.808.557,00

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.467.329.951,00 dan Rp-1.683.723.772,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	184.737.500,00	-2.216.395,00	182.521.105,00
2.	Aset Lain-lain	1.472.442.886,00	-1.416.634.329,00	55.808.557,00
Akumulasi Penyusutan		1.657.180.386,00	-1.467.329.951,00	189.850.435,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.180.764,00 dan Rp73.123.110,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	3.180.764,00	73.123.110,00
Jumlah	3.180.764,00	73.123.110,00

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.987.563,00 dan Rp2.619.000,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun

barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	5.987.563,00	2.619.000,00
Jumlah	5.987.563,00	2.619.000,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.4.268.458.403.301,00 dan Rp.4.273.410.418.010,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.763.252.714,00 dan Rp7.793.287.851,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	542.978.820,00	568.851.300,00	-4,55
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	72.637,00	0,00	0,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	7.968.436.595,00	6.990.464.351,00	13,99
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	8.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	17.830.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	225.934.662,00	233.972.200,00	-3,44
Jumlah	8.763.252.714,00	7.793.287.851,00	12,45

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.963.577.901,00 dan Rp11.661.680.660,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	6.976.373.780,00	7.590.334.860,00	-8,09
Beban Pembulatan Gaji PNS	102.119,00	101.729,00	0,38
Beban Tunj. Anak PNS	123.690.462,00	135.215.454,00	-8,52
Beban Tunj. Beras PNS	372.963.000,00	351.381.840,00	6,14
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.428.770.000,00	1.346.390.000,00	6,12
Beban Tunj. PPh PNS	107.693.730,00	97.284.767,00	10,70
Beban Tunj. Struktural PNS	8.640.000,00	22.680.000,00	-61,90
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	462.699.810,00	500.309.010,00	-7,52
Beban Tunjangan Umum PNS	228.945.000,00	269.115.000,00	-14,93
Beban Uang Lembur	196.383.000,00	196.379.000,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	1.057.317.000,00	1.152.489.000,00	-8,26
Jumlah	10.963.577.901,00	11.661.680.660,00	-5,99

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.632.588.250,00 dan Rp2.372.313.850,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	1.755.267.700,00	1.048.944.300,00	67,34
Beban Persediaan konsumsi	579.449.050,00	834.029.550,00	-30,52
Beban persediaan lainnya	297.871.500,00	489.340.000,00	-39,13
Jumlah	2.632.588.250,00	2.372.313.850,00	10,97

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.360.313.026,00 dan Rp6.284.453.829,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	194.881.620,00	10.875.100,00	1.692,00
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	2.146.458.580,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	4.413.218.552,00	2.230.042.770,00	97,90
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	48.017.408,00	274.153.052,00	-82,49
Beban Barang Operasional Lainnya	253.619.294,00	244.873.000,00	3,57
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	228.484.000,00	231.460.000,00	-1,29
Beban Honor Output Kegiatan	165.430.000,00	1.332.078.000,00	-87,58
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	87.593.200,00	268.334.800,00	-67,36
Beban Jasa Konsultan	96.000.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	110.000.000,00	12.200.000,00	801,64
Beban Jasa Profesi	39.360.000,00	154.120.000,00	-74,46
Beban Keperluan Perkantoran	1.449.473.520,00	144.726.000,00	901,53
Beban Langganan Air	351.000,00	519.300,00	-32,41
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	182.744.416,00	222.436.617,00	-17,84
Beban Langganan Listrik	936.600.356,00	1.143.241.611,00	-18,08
Beban Langganan Telepon	2.643.080,00	2.603.579,00	1,52
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.438.000,00	3.190.000,00	-54,92
Beban Sewa	4.000.000,00	9.600.000,00	-58,33
Jumlah	10.360.313.026,00	6.284.453.829,00	64,86

Beban barang dan jasa pada LO senilai Rp10.360.313.026,00 sedangkan pada Neraca Percobaan senilai Rp10.290.370.680,00 sehingga terdapat selisih senilai Rp69.942.346,00, hal di sebabkan adanya jurnal balik tagihan listrik tahun 2020 senilai Rp 69.702.066 dan pembayaran tagihan telepon tahun 2020 senilai Rp 240.280

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.846.743.180,00 dan Rp1.486.607.911,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.088.430.730,00	723.514.250,00	50,44
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	755.504.950,00	753.614.661,00	0,25
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2.807.500,00	9.479.000,00	-70,38
Jumlah	1.846.743.180,00	1.486.607.911,00	24,23

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.180.600.777,00 dan Rp5.596.524.138,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	4.930.462.687,00	5.578.551.538,00	-11,62
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	1.250.138.090,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	17.972.600,00	-100,00
Jumlah	6.180.600.777,00	5.596.524.138,00	10,44

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.378.950.126,00 dan Rp8.421.304.060,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	8.734.375,00	8.734.375,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	565.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.290.365.048,00	3.787.006.319,00	-13,11
Beban Penyusutan Irigasi	339.889.105,00	716.510.578,00	-52,56
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	929.676.904,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	39.034.711,00	43.872.081,00	-11,03
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2.520.174,00	8.848.408,00	-71,52
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.697.841.713,00	2.926.655.395,00	-7,82
Jumlah	6.378.950.126,00	8.421.304.060,00	-24,25

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-851.867,00 dan Rp12.389.752,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBP	-851.867,00	12.389.752,00	-106,88
Jumlah	-851.867,00	12.389.752,00	-106,88

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-240.840.163,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-13.974.250,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	24.012.700,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	196.149.000,00	135.720.000,00	44,52
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	17.850.000,00	143.075.000,00	-87,52
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	8.008.888,00	33.798.000,00	-76,30
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.190.300,00	1.665.368,00	31,52
Jumlah	-16.641.975,00	324.296.818,00	-105,13

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.273.410.418.010,00 dan Rp4.272.859.910.834,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-29.615.310.654,00 dan Rp-27.717.689.531,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp301.678.180,00 dan Rp8.492.497.450,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp337.717.080,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.960.933.398,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp301.678.180,00 dan Rp2.193.846.972,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Amortisasi Paten	-3.107.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	666.000,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-5.875.883.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	71.293.000,00
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-666.000,00
Jalan dan Jembatan	5.875.883.000,00
Paten	0,00
Peralatan dan Mesin	233.492.680,00
Jumlah	301.678.180,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.361.617.765,00 dan Rp19.775.699.257,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	32.303.479.680,00
Diterima dari Entitas Lain	-8.803.189.135,00
Transfer Masuk	861.327.220,00
Jumlah	24.361.617.765,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-8.803.189.135,00 sedangkan DKEL sebesar Rp32.303.479.680,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp861.327.220,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090200500941000KD	941.328.656,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200500941000KD	-80.001.436,00
Jumlah			861.327.220,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-4.952.014.709,00 dan Rp550.507.176,00.